JCDS

JOURNAL OF COASTAL AND DEEP SEA, 1 (2): 1-14
E-ISSN: 3031-240X, P-ISSN: 3031-593X
https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jcds

Komposisi Jenis Karang Keras (*Scleractinia*) di Perairan Pantai Utara Pulau Ambon

The Composition of Hard Coral Species (Scleractinia) in the Waters of the North Coast of Ambon Island

Muhammad F. Barcinta[a*], Gino V. Limmon[b], Masudin Sangaji[c]

[a] Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan, Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan, Fakultas Perikanan, Universitas Banda Naira, Indonesia, Jl. Said Tjong Baadila, Banda Naira, Maluku Tengah, Maluku, Indonesia
[b] Program Studi Ilmu Kelautan, Jurusan Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Pattimura, Jl. Ir. M. Putuhena, Poka, Kec. Teluk Ambon, Kota Ambon, Maluku, Indonesia
[c] Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Pattimura, Jl. Ir. M. Putuhena, Poka, Kec. Teluk Ambon, Kota Ambon, Maluku, Indonesia

Article Info:
Received: 23 – 11 - 2023
in revised form: 04 – 12 - 2023
Accepted: 23 – 12 - 2023
Available Online: 30 – 12 - 2023

Kata kunci:
Terumbu karang, ekosistem, *Scleractinia*

Keywords:
Coral reefs, ecosystems, *Scleractinia*

Corresponding Author:
*E-mail: muhammadfbarcinta@gmail.com

DOI:
https://doi.org/10.30598/jcds.v1i2.11433

Abstrak: Terumbu karang merupakan ekosistem pesisir yang secara ekologi paling produktif dengan keanekaragaman tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komposisi jenis karang keras (*Scleractinia*) di perairan pantai utara Pulau Ambon. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode sistematik sampling. Data karang yang diperoleh kemudian diidentifikasi, proses identifikasi dilakukan dengan teknik analisa visual menggunakan beberapa referensi Veron (2000), Veron (1986), Suharsono (2008), Coral Finder edisi ketiga, dan Website Corals of The World (*http://www.coralsoftheworld.org*) untuk melihat jenis-jenis apa saja yang ada pada lokasi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan komposisi taksa jumlah genus terbanyak dari famili *Fungidae*, jumlah spesies terbanyak dari genus *Porites* dan jumlah koloni terbanyak dari spesies *Porites lutea*.

Abstract: *Coral reefs are the most ecologically productive coastal ecosystems with high diversity. This study aims to determine the composition of hard coral species (Scleractinia) in the waters of the north coast of Ambon Island. Data collection is carried out using a systematic sampling method. The coral data obtained were then identified, the identification process was carried out by visual analysis techniques using several references (Veron (2000), Veron (1986), Suharsono (2008). Coral Finder third edition, and Corals of The World online site (http://www.coralsoftheworld.org) to see what types are at the research site. The results showed that based on the composition of taxa the largest number of genera of the family Fungidae, the largest number of species of the genus Porites and the largest number of colonies of the species Porites lutea.*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License. Copyright © 2023 to Authors

PENDAHULUAN

Scleractinia adalah kelompok karang keras yang memiliki *zooxanthellae* pada polipnya serta merupakan kelompok yang menyusun dan mendominasi ekosistem terumbu karang utama (*Reef Building Coral*) (Nurhasima *et al*., 2021). Menurut Sahetapy *et al.* (2021), peranan dan manfaat ekosistem terumbu karang sangat besar di dalam perairan misalnya sebagai tempat tinggal, tempat mencari makan, tempat memijah, tempat asuhan, tempat berlindung berbagai jenis biota laut serta sebagai area keberlangsungan siklus biologi, kimiawi dan fisika secara global. Sahetapy (2018), juga menambahkan bahwa disamping memiliki peranan yang besar, terumbu karang juga sangat sensitif dan rentan terhadap kerusakan baik secara alami (*Autogenic*) maupun oleh faktor manusia (*Anthropogenic*) terutama pemanfaatan sumberdaya perikanan pada ekosistem terumbu karang, lebih jelas menurut Papu (2011), kerusakan terumbu karang oleh manusia ini lebih banyak karena aktivitas bom dan penggunaan jangkar yang tidak ramah lingkungan. Selain itu pertumbuhan dan persebaran karang juga sangat dibatasi oleh faktor abiotik seperti: suhu, salinitas, kekeruhan, cahaya dan kecepatan arus (Muhlis, 2019). Menurut Obura dan Grimsditch (2009), saat menghadapi tekanan kondisi lingkungan, secara alami terumbu karang akan bertahan (*resistancy*), beradaptasi (*adaptability*), atau memulihkan diri kembali (*recovery*) hingga menciptakan komunitas yang stabil (*resilient*).

Menurut Hadi *et al.* (2018), status kondisi terumbu karang di Indonesia pada tahun 2018 berada pada kategori buruk sebesar 36.18%, kategori baik sebesar 22.98%, kategori sangat baik hanya sebesar 6.56% sedangkan status kategori terumbu karang cukup baik sebesar 34.3%. Penurunan kondisi terumbu karang semakin meningkat setiap tahunnya (Fachrurrozie *et al*., 2012). Berbagai faktor dapat menjadi penyebab menurunnya kondisi karang antara lain disebabkan oleh aktivitas manusia yang sering menggunakan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan, perubahan iklim yang dapat memicu terjadinya pemutihan karang (*bleaching*) dan polusi dari daratan yang dapat memicu terjadinya penurunan kondisi terumbu karang (Erdana *et al*., 2022).

Pulau Ambon sendiri adalah pulau kecil yang memiliki beberapa lokasi perairan dengan kondisi terumbu karang yang masih baik dan sangat berpotensi, tetapi sayangnya potensi-potensi itu belum banyak dimanfaatkan sepenuhnya. Salah satunya adalah perairan pantai utara pulau Ambon yang merupakan lokasi strategis bagi pengembangan sumberdaya perikanan terkhususnya dalam bidang perikanan kelautan, wisata bahari serta di beberapa tempat juga merupakan area pendidikan yakni didirikan Stasiun Penelitian Kelautan milik Universitas Pattimura (Edrus & Syam, 1998). Penelitian tentang terumbu karang di perairan pantai utara pulau Ambon yang terpublikasi pernah dilakukan tahun 1998 oleh Edrus dan Syam, penelitian tersebut dilakukan sudah dalam waktu yang lama dan tidak ada penelitian-penelitian terbaru setelahnya. Oleh karena itu dilakukan penelitian ini untuk mengetahui komposisi jenis (taksa) dari karang *Scleractinia* di pantai utara pulau Ambon di waktu terkini sebagai bahan informasi yang bisa bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dalam bidang kelautan dan perikanan khusunya tentang karang keras (*Scleractinia*).

METODE

Penelitian dilakukan dari bulan September-November 2022 di perairan pantai utara pulau Ambon, Kecamatan Leihitu & Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku. Pengambilan data lapangan dilakukan dengan penentuan 4 stasiun penelitian. Masing-masing stasiun terletak pada 4 Desa/Negeri yakni Negeri Liang, Negeri Morella, Desa Hila dan Desa Kaitetu (Gambar 1).



Gambar 1. Lokasi penelitian

Pengambilan data di lapangan dilakukan dengan menggunakan metode sistematik sampling yang merupakan modifikasi dari Obura dan Grimsditch (2009). Kuadran berukuran 1x1 m digunakan sebagai area sampling. Kuadran diletakan pada transek sepanjang 20 m dengan interval kuadran pada garis transek yaitu 5 m (0, 5, 10, 15, 20 m). Transek diletakan dengan posisi sejajar garis pantai pada kedalaman 3 m dan 10 m dengan jumlah 4 transek di setiap kedalaman dan jarak antar transek yaitu 1 m. Koloni *Scleractinia* yang ditemukan difoto menggunakan fitur foto makro pada kamera Olympus TG-5. Identifikasi karang dilakukan sampai tingkatan spesies dengan teknik analisis visual yang mengacu pada: Veron (2000), Veron (1986), Suharsono (2008), Coral Finder edisi ketiga, dan situs online Corals of The World; *http://www.coralsoftheworld.org*. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah SCUBA, GPS, kamera Olympus TG-5, roll meter, kertas newtop, kuadran 1x1 m dan buku identifikasi karang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komposisi jenis setelah diidentifikasi berdasarkan spesiesnya selanjutnya dikelompokan berdasarkan taksanya masing-masing (Famili/Genus/Spesies) seperti yang ditunjukan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Jenis Scleractinia dan Jumlah Kehadiran Tiap Stasiun.

No	Famili/Genus/Spesies	Lokasi Penelitian							
		Liang		Morela		Hila		Kaitetu	
		3m	10m	3m	10m	3m	10m	3m	10m
I	**MUSSIDAE**								
-	***Acanthastrea***								
1	*Acanthastrea bowerbanki*	1	-	-	1	-	-	-	1
-	***Cynarina***								
2	*Cynarina lacrymalis*	-	-	-	-	-	-	1	
-	***Lobophylla***								
3	*Lobophyllia hemprichii*	1	1	-	-	-	-	-	-
-	***Scolymia***								
4	*Scolymia vitensis*	-	-	-	-	-	-	-	2
5	*Scolymia australis / MUSSIDAE*	-	-	-	-	-	-	-	1
-	***Symphyllia***								
6.	*symphyllia recta*	-	-	1	-	-	-	-	-
7.	*Symphyllia radians*	-	-	1	-	-	-	-	-
II	**ACROPORIDAE**								
-	***Acropora***								
8.	*Acropora millepora*	1	-	-	-	-	-	-	-
9.	*Acropora brueggemanni*	10	3	31	3	-	-	9	3
10	*Acropora carduus*	-	-	-	-	-	2	-	-
11.	*Acropora tenuis*	1	-	1	-	-	-	1	2
12.	*Acropora samoensis*	-	-	-	-	-	-	1	-
13.	*Acropora granulosa*	-	-	-	-	-	1	-	-
14.	*Acropora gomezi*	-	-	9	1	-	-	-	-
15.	*Acropora loripes*	3	-	6	9	2	-	12	5
16.	*Acropora divaricata*	-	-	1	-	3	1	1	-
17.	*Acropora sarmentosa*	-	4	-	7	-	-	4	4
18.	*Acropora horrida*	-	-	-	-	-	1	-	-
19.	*Acropora monticulosa*	-	-	-	-	-	-	4	-
20	*Acropora subglabra*	-	-	-	-	-	10	-	-
-	***Anacropora***								
21	*Anacropora puertogalerae*	-	1	1	7	-	-	2	1
22	*Anacropora reticulata*	-	5	-	-	-	-	-	-
-	***Montipora***								
23	*Montipora capricornis*	1	-	-	-	-	-	1	-
24	*Montipora foliosa*	-	-	-	-	3	-	-	-
25	*Montipora informis*	-	-	-	-	1	-	-	-

No	Famili/Genus/Spesies	Lokasi Penelitian							
		Liang		Morela		Hila		Kaitetu	
		3m	10m	3m	10m	3m	10m	3m	10m
26	*Montipora stellata*	-	-	-	-	25	-	-	-
27	*Montipora undata*	-	-	-	1	-	-	-	1
28	*Montipora tuberculosa*	-	1	-	-	-	-	1	-
-	***Astreopora***								
29	*Astreopora myriophthalma*	-	-	1	1	-	-	-	-
30	*Astreopora listeri*	-	8	7	1	-	-	1	3
III	**MERULINIDAE**								
-	***Hydnophora***								
31	*Hydnophora exesa*	-	-	2	-	-	-	-	-
32	*Hydnophora microconos*	-	-	1	1	-	-	-	-
33	*Hydnophora rigida*	-	-	1	3	1	-	-	4
-	***Merulina***								
34	*Merulina ampliata*	-	4	-	-	1	-	-	3
-	***Cyphastrea***								
35	*Cyphastrea micropthhalma*	-	-	-	-	2	-	2	-
36	*Cyphastrea serailia*	-	-	-	-	2	-	-	-
IV	**FUNGIIDAE**								
-	***Ctenactis***								
37	*Ctenactis echinata*	-	-	-	-	-	-	-	1
-	***Cycloseris***								
38	*Cycloseris tenuis*	-	-	-	-	1	-	-	-
39	*Cycloseris costulata*	2	1	4	5	1	-	2	4
40	*Cycloseris patelliformis*	2	1	1	-	1	-	1	1
-	***Fungia***								
41	*Fungia concinna*	-	-	-	-	8	8	-	-
42	*Fungia fungites*	-	-	-	1	3	1	-	1
43	*Fungia danai*	2	5	-	1	-	1	1	1
44	*Fungia scutaria*	1	-	1	4	4	3	1	1
45	*Fungia horrida*	-	-	-	-	1	6	-	-
46	*Fungia klunzingeri*	1	-	2	2	6	2	1	1
47	*Fungia moluccensis*	-	-	-	-	-	-	1	-
48	*Fungia paumotensis*	2	4	1	3	3	1	6	1
49	*Fungia scaraba*	-	-	-	-	1	1	-	-
-	***Podabacia***								
50	*Podabacia crustacea*	-	1	2	3	-	-	-	-
-	**Lithophyllon**								

No	Famili/Genus/Spesies	Lokasi Penelitian							
		Liang		Morela		Hila		Kaitetu	
		3m	10m	3m	10m	3m	10m	3m	10m
51	*Lithophyllon undulatum*	-	-	4	1	-	-	1	3
-	**Sandalolitha**								
52	*Sandalolitha dentata*	-	1	-	-	-	-	-	1
-	***Zoopilus***								
53	*Zoopilus echinata*	-	-	-	1	-	-	-	-
V	**PECTINIIDAE**								
-	***Echinophyllia***								
54	*Echinophyllia echinata*	-	-	-	1	-	-	-	-
-	***Oxypora***								
55	*Oxypora crassispinosa*	1	2	3	5	-	-	1	6
-	***Pectinia***								
56	*Pectinia lactuca*	-	-	-	-	2	1	-	-
57	*Pectinia alicicornis*	-	-	-	-	-	1	-	-
58	*Pectinia paeonia*	-	-	-	-	-	-	2	-
VI	**FAVIIDAE**								
-	***Echinopora***								
59	*Echinopora horrida*	-	1	-	-	-	-	-	-
60	*Echinopora lamellosa*	-	-	-	-	8	13	-	-
-	***Favia***								
61	*Favia maritima*	-	-	-	-	-	-	2	1
62	*Favia danae*	2	1	1	-	-	-	-	-
63	*Favia retundata*	-	2	-	-	-	-	-	-
64	*Favia maxima*	-	-	3	5	-	-	2	1
65	*Favia matthaii*	1	-	-	-	-	-	1	2
66	*Favia stelligera*	-	1	-	1	-	-	1	2
-	***Favites***								
67	*Favites favus*	-	1	1	-	-		1	-
68	*Favites pallida*	-	-	1		-	-	-	-
69	*Favites pentagona*	-	1	2	-	1	-	-	-
70	*Favites abdita*	1	5	8	1	-	-	1	2
-	***Goniastrea***								
71	*Goniastrea aspera*	-	-	3	-	-	-	-	-
72	*Goniastrea minuta*	3	-	2	1	-	-	1	3
73	*Goniastrea pectinata*	10	4	15	8	3	-	6	4
74	*Goniastrea retiformis*	7	9	5	10	-	-	19	7
-	***Monstastrea***								

No	Famili/Genus/Spesies	Lokasi Penelitian							
		Liang		Morela		Hila		Kaitetu	
		3m	10m	3m	10m	3m	10m	3m	10m
75	*Monstastrea annuligera*	-	1	2	1	-	-	5	1
-	***Platygyra***								
76	*Platygyra pini*	-	3	3	-	-	-	1	5
77	*Platygyra lamellina*	3	-	-	1	-	-	4	-
VII	**OCULINIDAE**								
-	***Galaxea***								
78	*Galaxea fascicularis*	5	5	3	6	-	-	2	2
79	*Galaxea longisepta*	2	1	2	1	-	-	-	-
VIII	**AGARIICIDAE**								
-	***Ceoloseris***								
80	*Ceoloseris mayeri*	-	-	-	-	-	-	1	-
-	***Leptoseris***								
81	*Leptoseris explanata*	1	2	1	2	-	-	-	3
82	*Leptoseris papyracea*	-	-	-	-	-	14	-	-
83	*Leptoseris foliosa*	-	-	-	-	-	-	-	1
-	***Pachyseris***								
84	*Pachyseris rugosa*	2	2	3	1	2	-	5	11
-	***Pavona***								
85	*Pavona cactus*	-	1	-	-	1	6	2	2
86	*Pavona explanutala*	2	-	1	4	-	-	1	6
87	*Pavona minuta*	-	-	-	-	1	-	-	-
88	*Pavona varians*	2	3	9	2	-	1	1	7
89	*Pavona venosa*	-	4	10	11	-	-	3	8
IX	**POCILLOPORIDAE**								
-	***Pocillopora***								
90	*Pocillopora meandrina*	-	-	-	-	2	-	-	-
91	*Pocillopora verrucosa*	8	3	7	8	-	-	8	9
-	***Seriatopora***								
92	*Seriatopora calliendrum*	2	2	1	-	1	-	-	2
93	*Seriatopora hystrix*	3	-	-	-	-	6	-	-
-	***Stylophora***								
94	*Stylophora pistillata*	-	-	-	-	2	-	-	-
95	*Stylophora subseriata*	4	-	18	6	2	2	8	6
X	**PORITIDAE**								
-	***Porites***								
96	*Porites cylindrica*	34	24	15	1	3	-	3	2
97	*Porites lobata*	-	2	-	2	1	-	1	-

No	Famili/Genus/Spesies	Lokasi Penelitian							
		Liang		Morela		Hila		Kaitetu	
		3m	10m	3m	10m	3m	10m	3m	10m
98	*Porites rus*	3	2	2	4	-	6	-	-
99	*Porites lichen*	-	1	-	6	-	-	-	7
100	*Porites lutea*	28	14	38	8	2	-	30	18
101	*Porites napopora*	-	-	-	-	-	-	-	1
102	*Porites negrosensis*	16	7	4	-	9	-	-	1
103	*Porites nigrescens*	1	9	5	5	5	-	7	5
104	*Porites attenuata*	-	-	-	-	1	1	-	-
105	*Porites stephensoni*	5	3	-	4	-	-	2	6
-	***Goniopora***								
106	*Goniopora lobata*	-	6	-	1	-	-	1	-
107	*Goniopora djiboutiensis*	-	1	-	2	-	-	-	3
108	*Goniopora tenuidens*	-	1	-	4	-	-	-	-
109	*Goniopora stokesi*	-	-	-	-	2	-	-	-
XI	**SIDERASTREIDAE**								
-	***Psammocora***								
110	*Psammocora contigua*	-	-	-	-	1	-	-	-
111	*Psammocora nierstraszi*	1	-	-	5	-	-	-	1
112	*Psammocora profundacella*	2	-	1	-	-	-	9	6
113	*Psammocora superficialis*	1	3	2	6	-	-	2	10
XII	**DENDROPHYLLIIDAE**								
-	***Tubastrea***								
114	*Tubastrea faulkneri*	-	-	-	-	-	-	1	1
	Turbinaria								
115	*Turbinaria heronensis*	-	1	-	-	-	-	-	-
116	*Turbinaria stellulata*	-	-	-	-	-	-	-	-
XIII	**EUPHYLLIDAE**								
-	***Plerogyra***								
117	*Plerogyra sinuosa*	-	-	1	4	-	-	-	5
-	***Physogyra***								
118	*Physogyra lichtensteini*	-	-	-	2	-	-	-	-
XIV	**TRACHYPHYLLIIDAE**								
-	***Trachyphyllia***								
119	*Trachyphyllia geoffroyi*	-	-	-	-	1	-	-	1
	Jumlah koloni	178	168	250	185	119	89	188	203
	Famili	12		12		9		14	
	Genus	30		30		21		37	
	Spesies	40	48	51	53	39	23	53	58

Total koloni karang *Scleractinia* yang ditemukan pada empat stasiun penelitian di 2 kedalaman (3 & 10 m) adalah 1.387 koloni dan teridentifikasi jumlah spesiesnya sebanyak 119 spesies dari 44 genus dan 14 famili. Berdasarkan hasil yang diperoleh jumlah genus dari famili *Fungidae* ditemukan lebih banyak yaitu 7 genus (*Ctenactis, Cycloseris*, *Fungia*, *Podabacia*, *Lithophyllon*, *Sandalolitha* dan *Zoopilus***)** dibanding famili lain. Sedangkan untuk jumlah spesies, spesies dari genus *Porites* dan *Acropora* adalah spesies yang paling banyak ditemukan dibanding genus yang lain, jumlah spesies dari genus porites ditemukan sebanyak 10 spesies (*Porites cylindrica, Porites lobata, Porites rus, Porites lichen, Porites lutea, Porites napopora, Porites negrosensis, Porites nigrescens, Porites attenuate dan Porites stephensoni*) dengan total koloni 354. Genus *Acropora* ditemukan sebanyak 13 spesies (*Acropora millepora, Acropora brueggemanni, Acropora carduus, Acropora tenuis, Acropora samoensis, Acropora granulosa, Acropora gomezi, Acropora loripes, Acropora divaricate, Acropora sarmentosa, Acropora horrida, Acropora monticulosa, dan Acropora subglabra*) dengan total koloni 156.

Spesies dari genus *Porites* yang dominan adalah *Porites cylindrica* dan *Porites lutea. Porites cylindrica* memiliki nilai total koloni seluruh stasiun sebesar 82 koloni dengan nilai tertinggi di Stasiun Liang kedalaman 3 m berjumlah 34 koloni, sedangkan *Porites lutea* memiliki nilai total seluruh stasiun 138 koloni dengan nilai tertinggi di stasiun Morela kedalaman 3 m berjumlah 38 koloni. Tingginya komposisi dari genus *Porites* menurut Aldyza (2015), karena genus ini memiliki kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan sangat baik dibandingkan jenis *Scleractinia* yang lain, adapun Tomascik *et al* (1997), mengatakan genus *Porites* juga mampu hidup pada perairan yang memiliki sedimentasi tinggi dan perairan yang memiliki salinitas berfluktuasi. Riyanti *et al* (2016), genus *Porites* memiliki distribusi yang luas dan terdapat di seluruh perairan laut Indonesia, jenis ini juga sebagai salah satu komponen utama penyusun ekosistem terumbu karang khususnya pada perairan tropis. Selain itu menurut McCook (2001), jenis *Porites* adalah kompetitor superior bagi alga, karena dapat menghalangi pertumbuhan alga secara signifikan, sebaliknya alga mempunyai efek yang kecil terhadap pertumbuhan *Porites*. Jenis-jenis *Scleractinia* yang ditemukan pada lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar 2 berikut:


Acropora millepora


Acropora brueggemanni

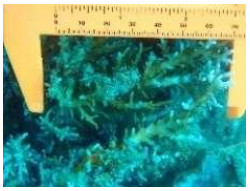

Acropora carduus


Acropora tenuis

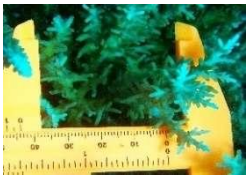

Acropora loripes


Acropora divaricata


Acropora sarmentosa


Acropora horrida


Acropora monticulosa

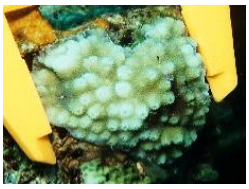

Acropora subglabra


Acropora granulosa


Acropora gamezi

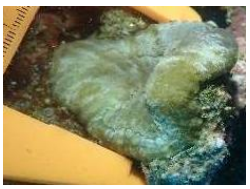

Acropora samoensis


Astreopora myriophthalma


Aestropora listeri


Anacropora puertogalerae


Anacropora reticulata


Acantastrea bawerbanki


Ceoloseris meyeri

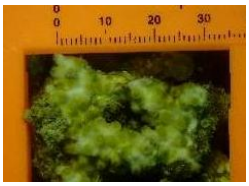

Ctenactis echinate


Cycloseris tenius


Cycloseris costulata

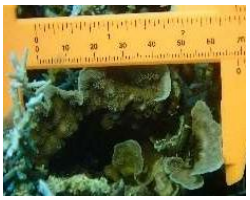

Cycloseris patelliformis


Cynarina lacrymalis


Cyphastrea serailia


Cyphastrea microphthalma


Echinopora horrida


Echinopora lamellosa


Echinophyllia echinata


Favia maritima


Favia danae


Favia rotundata

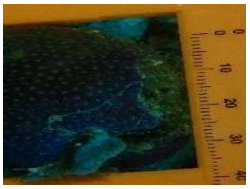

Favia maxima


Favia stelligera


Favia matthaii


Favites favus

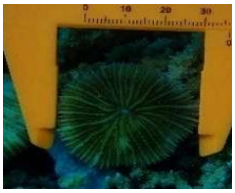

Favites pallida

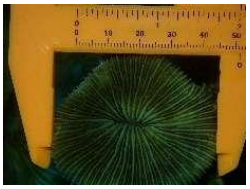

Favites pentagona


Favites abdita


Fungia paumotensis


Fungia horrida


Fungia scarba


Fungia concinna


Fungia fungites


Fungia danai


Fungia scutaria


Fungia moluccensis


Fungia klunzingeri


Galaxea fascicularis


Galaxea longicepta


Goniastrea minuta


Goniastrea retiformis


Goniastrea pectinata


Goniastrea aspera


Goniopora tenuidens


Goniopora stokesi


Gonipora lobata


Goniopora djiboutiensis

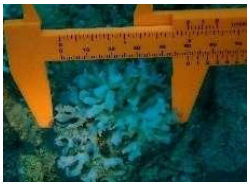

Heliopora coerulea


Hydnophora exesa


Hydnophora microconos

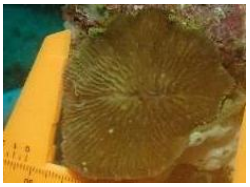

Hydnophora rigida


Leptoseris explanata


Leptoseris papyracea


Leptoseris foliosa


Leptoseris explanata


Lithophyllon emdulatum


Lobophyllia hemprichi


Merulina ampliata


Montipora capicornis


Montipora informis


Montipora tuberculosa


Montipora undata


Montipora stellata


Montipora foliosa


Monstastrea annuligera


Oxypora grassispinosa


Pachyseris rugosa


Pavona venosa


Pavona varians


Pavona minuta


Pavona cactus


Pavona varians


Pavona explanutala


Pectinia paeonia

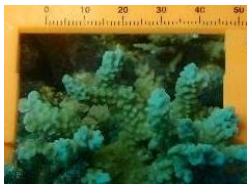

Pectinia lactuca


Physogyra lichtensteini

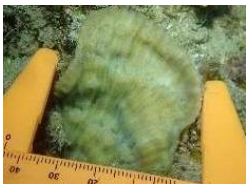

Platygyra lamellina


Platygyra pini


Plerogyra sinuosa


Pocillopora meandrina


Pocillopora verrucosa


Podabacia crustacea

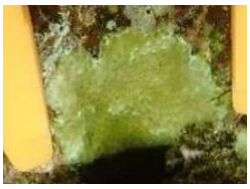

Porites attenuata


Porites nigrescens


Porites lichen


Porites cylindrica

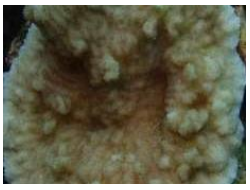

Porites lobata


Porites stephensoni


Porites negrosensis


Porites lutea


Porites rus


Psammocora superficiatis


Psammocora nierstraszi


Psammocora profundacella


Psammocora contiqua


Sandalolitha dentata


Scolymia australis


Scolymia vitensis


Seriatopora hystrix

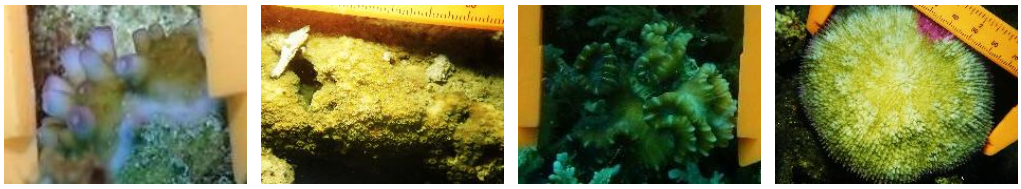

Seriatopora calliendrum


Stylophora subseriata


Symphyllia radians


Symphyllia recta


Tubastrea faulkneri



Turbinaria heronensis | *Turbinaria stellulata* | *Trachyphyllia geoffroy* | *Zoopilus echinata*

Gambar 2. Komposisi Jenis *Scleractinia*

SIMPULAN

Berdasarkan hasil identifikasi dan hasil pembahasan yang dibuat dapat ditarik simpulan bahwa komposisi taksa Scleractinia di lokasi penelitian dari 1.387 koloni Scleractinia yang ditemukan teridentifikasi jumlah spesiesnya sebanyak 119 spesies dari 44 genus dan 14 famili. Jumlah genus terbanyak dari famili *Fungidae*, jumlah spesies terbanyak dari genus *Porites* dan jumlah koloni terbanyak dari spesies *Porites lutea*. Genus porites ditemukan memiliki persebaran yang luas dengan komposisi lebih dominan hampir di seluruh stasiun penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak LPDP (Lembaga Pengelola Dana Pendidikan) Kemenkeu yang telah memberikan beasiswa pendidikan dan bantuan dana penelitian. Berkat dukungan tersebut sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang merupakan bagian dari tesis (tugas akhir studi S2) dengan sebagaimana mestinya. Adapun ucapan terimakasih saya sampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan masukan untuk penyempurnaan penelitian ini baik dari komisi pembimbing serta komisi penguji, pihak program studi pascasarjana ilmu kelautan dan pihak-pihak lain yang tidak dapat saya sebut satu demi satu. Semoga ini bisa bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang perikanan dan ilmu kelautan.

DAFTAR PUSTAKA

Aldyza N., Afkar. 2015. Analisis Genus dan Penyakit Karang di Perairan Pulau Tuan Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Biotik*, 3(2): 107-115. https://doi.org/10.22373/biotik.v3i2.1000

Edrus IN., Syam AR. 1998. Sebaran Ikan Hias Suku *Chaetodontidae* di Perairan Karang Pulau Ambon dan Peranannya dalam Penentuan Kondisi Terumbu Karang. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*, 4(3):1-10. https://doi.org/10.15578/jppi.4.3.1998.1-10

Erdana E., Pratikto I., Suryono CA., Suryono. 2022. Hubungan Persentase Tutupan Karang Hidup dan Kelimpahan Ikan di Kawasan Konservasi Perairan Pulau Koon, Kabupaten Seram Bagian Timur, Provinsi Maluku. *Journal of Marine Research*, 11(2): 145-155. https://doi.org/10.14710/jmr.v11i2.32164

Fachrurrozie A., Patria MP., Widiarti R. 2012. Pengaruh perbedaan intensitas cahaya terhadap kelimpahan zooxanthella pada karang bercabang (Marga: Acropora) di perairan Pulau Pari, Kepulauan Seribu. *Jurnal Akuatika*, *3*(2): 115-124.

Hadi TA., Tuti Y., Hadiyanto H., Abrar M., Suharti SR., Suharsono S., Gardiner NM. 2018. The dynamics of coral reef benthic and reef fish communities in Batam and Natuna Islands, Indonesia. *Biodiversity*, *19*(1-2): 81-94. http://doi.org/10.1080/14888386.2018.1473797

McCook LJ., Jompa J., Diaz-Pulido G. 2001. Competition Between Corals and Algae On Coral Reefs: A Review Of Available Evidence and Mechanisms. *Coral Reefs* 19: 400–417. https://doi.org/10.1007/s003380000129

Muhlis M. 2019. Pertumbuhan kerangka karang Acropora di perairan Sengigi Lombok. *J. Biologi Tropis,* 19(1): 14- 18. https://doi.org/10.29303/jbt.v19i1.940

Nurhasima., Nugraha AH., Kurniawan D. 2021. Rekrutmen Karang Keras (*Scleractinia*) Berdasarkan Zona Geomorfologi Di Perairan Pulau Bintan, Kepulauan Riau. *J. Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis,* 13(2): 269-281. https://doi.org/10.29244/jitkt.v13i2.34551

Obura D., Grimsditch G. 2009. *Resilience assessment of coral reefs: Rapid assessment protocol for coral reefs, focusing on coral bleaching and thermal stress*. IUCN. Gland. Switzerland. 70 pp. https://doi.org/10.1016/S1350-4789(09)70493-3

Papu A. 2011. Kondisi Tutupan Karang Pulau Kapoposang, Kabupaten Pangkajene Kepulauan, Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmiah Sains,* 11(1): 6-12. https://doi.org/10.35799/jis.11.1.2011.32

Riyanti., Nurkhasanah W., Radjasa OK. 2016. Diversity and Antifungal Activity of *Actinomycetes* Symbiont Hard Coral Mucus of Genera *Goniopora* and *Porites*. *Makara Journal of Science*, 20(4): 193-198. https://doi.org/10.7454/mss.v20i4.6707

Sahetapy D. 2018. *Pengelolaan Lingkungan dan Sumberdaya Laut, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil*. *Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura, Ambon*. ISBN 978-602-53210-0-9: 23 – 36.

Sahetapy D., Siahainenia L., Selanno D., Tetelepta J., Tuhumury N. 2021. Status Terumbu Karang Di Perairan Pesisir Negeri Hukurila. *TRITON: Jurnal Manajemen Sumberdaya Perairan*, *17*(1), 35-45. https://doi.org/10.30598/TRITONvol17issue1page35-45

Suharsono. 2008. Jenis-jenis Karang di Indonesia. Program COREMAP LIPI. Jakarta:372. https://www.researchgate.net/publication/329246162

Tomascik, T., Mah AJ., Nontji A., Moosa MK. 1997. *The Ecology of the Indonesia Seas, Part I*. Singapore. Periplus Editions (HK) Ltd. 642p